

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *GOOGLE EARTH* DI SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS DI SISWA KELAS V SD NURUL HUDA SURABAYA)**

Lailia Zulfa

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : lailia.18120@mhs.unesa.ac.id

Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : putrirachmadyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan respon siswa penggunaan terhadap media *google earth* pada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan media *google earth* guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Guru menampilkan kenampakan alam maupun buatan seperti gunung, sungai, laut dan lain sebagainya melalui media *google earth*. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran kontekstual yaitu menghindari pembelajaran sebagai proses dalam penyampaian materi saja namun siswa diajak untuk menggali pengetahuan dari kenampakan yang ditampilkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengalaman bermakna dari pembelajaran. Respon siswa terhadap penggunaan aplikasi *google earth* sangat baik yaitu siswa menunjukkan ketertarikan dan berperilaku positif ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media *google earth*. Siswa sangat aktif dan antusias dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru. Serta siswa menjadi lebih mudah memahami materi kenampakan alam dan kenampakan buatan karena dapat memperoleh pengalaman pribadi berjelajah secara virtual. Wawasan siswa juga makin bertambah dengan adanya bantuan dari beberapa fitur yang tersedia di aplikasi *google earth*. Dalam penggunaannya tentunya terdapat kendala yaitu internet sekolah yang terkadang bermasalah untuk itu guru dapat mengatasinya dengan menerapkan diskusi dan *ice breaking* atau merekam layar laptop saat *google earth* menampilkan lokasi dengan *video recorder* sebelum pembelajaran.

Kata Kunci : *Google Earth*, Media Pembelajaran, Respon

Abstract

This study aims to determine the process and student responses to the use of *google earth* media in fifth grade students of SD Nurul Huda Surabaya. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this study were teachers and students of class V SD Nurul Huda Surabaya. Data collection techniques in the field using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the process of using the *Google Earth* teacher's media brought the real world into the classroom. The teacher displays natural and artificial features such as mountains, rivers, seas and so on through *Google Earth* media. Students are invited to take an active role in learning activities to make connections between knowledge and real life. This is in accordance with contextual learning, namely avoiding learning as a process in delivering material only, but students are invited to explore knowledge from the appearance displayed by the teacher so that students gain meaningful experiences from learning. Student responses to the use of the *google earth* application were very good, namely students showed interest and behaved positively when learning took place using *google earth* media. Students are very active and enthusiastic in responding to the material presented by the teacher. And students become easier to understand the material of natural appearances and artificial appearances because they can get a personal experience of exploring virtually. Students' insight is also increasing with the help of several features available in the *Google Earth* application. In its use, of course, there are obstacles, namely the school internet which is sometimes problematic, so teachers can overcome them by implementing discussions and *ice breaking* or recording laptop screens when *Google Earth* displays the location with a *video recorder* before learning.

Keywords: *Google Earth*, Learning Media, Response

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas kepulauan baik pulau-pulau besar maupun pulau-pulau kecil. Hal tersebut terdapat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau membuat kondisi alam di setiap daerah berbeda-beda pula. Terdapat daerah yang dekat dengan pantai maupun gunung serta terdapat daerah yang dekat dengan danau dan lain sebagainya. Dengan adanya kondisi alam yang berbeda maka akan mengakibatkan kondisi pendidikan yang berbeda pula. Kondisi alam yang ada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa untuk mencari, menggali dan menemukan informasi yang terkait dengan pembelajaran.

Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang sangat menguntungkan sebagai bagian dari proses belajar, di mana sumber belajar mudah dijangkau oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Lingkungan sekitar akan memberikan sebuah gambaran yang nyata dan autentik serta kondisinya sangat beragam sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Kondisi alam yang ada di lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu materi pembelajaran yang berhubungan dengan kondisi alam sebagai sumber atau media pembelajaran ialah pada mata pelajaran IPS khususnya materi tentang kenampakan alam dan kenampakan buatan. Pada materi tersebut salah satu konsep yang harus dipahami siswa ialah dapat mengidentifikasi jenis-jenis kenampakan alam dan kenampakan buatan. Dalam ilmu geografi kenampakan alam merupakan kenampakan yang terbentuk oleh alam dengan sendirinya. Sedangkan kenampakan buatan ialah segala sesuatu yang ada di alam yang terbentuk dengan adanya campur tangan dari manusia. Indonesia merupakan negara yang sangat luas serta memiliki beragam kenampakan alam dan buatan yang terdapat di seluruh daerah dari Sabang sampai Merauke. Namun, walaupun Indonesia memiliki beragam kenampakan alam dan buatan tentunya terdapat wilayah yang tidak dapat menjangkau seluruh jenis-jenis kenampakan alam maupun kenampakan buatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar yang ada di perkotaan yaitu di SD Nurul Huda Surabaya yang

beralamat di Jalan Gayungan PTT No.49 Kota Surabaya pada tanggal 30 Agustus 2021. Sekolah Dasar tersebut berada di wilayah pemukiman warga yang letaknya termasuk di tengah kota. Kondisi alam sekolah dasar tersebut berada di dataran rendah tidak dekat dengan sungai, danau bahkan jauh dari pantai dan pegunungan. Kondisi alam di lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa salah satunya pada materi IPS kelas V SD tentang kenampakan alam dan kenampakan buatan. Namun di SD Nurul Huda Surabaya lingkungan sekitarnya jauh dengan kenampakan alam seperti sungai, gunung, laut serta jauh kenampakan buatan seperti sawah, waduk, dan lain sebagainya. Dengan kondisi alam tersebut sehingga siswa SD Nurul Huda Surabaya tidak bisa secara langsung belajar tentang materi kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Nurul Huda Surabaya yaitu Ibu Retno Mergi Rahayu, S.Pd.I pada 30 Agustus 2021, guru mengalami kendala dalam penyampaian materi karena hanya menjelaskan materi kenampakan alam dan buatan secara verbal serta tidak bisa memberikan contoh kenampakan alam dan buatan di lingkungan sekitar sekolah. Oleh sebab itu siswa sulit untuk mengidentifikasi ciri kenampakan alam maupun kenampakan buatan karena tidak dapat melihat secara langsung. Misalkan ciri kenampakan waduk yang memiliki kemiripan dengan kenampakan danau yang terkadang membuat beberapa siswa bingung membedakan antara kedua kenampakan tersebut.

Dengan adanya permasalahan tersebut, guru tersebut menggunakan alternatif media pembelajaran untuk menyampaikan materi kenampakan alam dan buatan kepada siswa dengan media pembelajaran *Google Earth*. *Google Earth* dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Dengan keadaan Indonesia yang memiliki kondisi alam berbeda-beda dimana terdapat sekolah yang dapat menjangkau kenampakan laut namun sebagian sekolah lain tidak dapat menjangkau kenampakan tersebut.

Saat ini Indonesia sendiri tengah berada pada situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dan beberapa kegiatan masyarakat dibatasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mencegah atau meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Walaupun sudah terdapat pemberlakuan vaksinasi dari pemerintah namun hal tersebut masih belum optimal diterapkan. Dengan adanya pembatasan

tatap muka dalam pembelajaran di sekolah mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peran teknologi sangat penting. Teknologi dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi mendorong upaya dalam pembaharuan serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan media yang berbasis teknologi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam proses pembelajaran supaya berjalan maksimal tidak lepas dengan adanya media pembelajaran. Menurut pendapat Falahudin (2017:104) media pembelajaran merupakan segala sesuatu atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi dengan kata lain ialah pendidik kepada penerima informasi yaitu peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas materi atau informasi yang disampaikan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kustandi dan Darmawan, 2020:6).

Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kunci untuk mencapai keberhasilan pembelajaran ialah media pembelajaran. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat menerapkan media yang tersedia maupun membuatnya. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020:4) seorang guru sebisa mungkin dapat memanfaatkan serta menggunakan media yang murah serta efisien supaya mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan oleh guru ialah *Google Earth*. Menurut situs resmi *Google Earth*, memiliki arti sebagai sebuah program yang dikeluarkan oleh *google* berupa globe virtual yang sebenarnya. Globe virtual ini dapat memperlihatkan rumah, warna mobil, dan bahkan bayangan orang dan rambu jalan. *Google Earth* dapat digunakan untuk mengamati gambar melalui satelit dengan memperlihatkan gambar dari jalan, keadaan geografis, bangunan, dan informasi pada lokasi tertentu. Maka dengan adanya *Google Earth* siswa dapat melihat beberapa kenampakan yang tidak terdapat di daerahnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia tengah berada pada situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah dan pembatasan kegiatan di luar maka dengan adanya

media *Google Earth* dapat digunakan pendidik untuk memberikan Informasi kepada peserta didik mengenai wilayah tertentu.

Menurut keterangan Ibu Retno Mergi Mergi Rahayu, S.Pd.I berdasarkan permasalahan yang dihadapinya di sekolah membuatnya menggunakan media *Google Earth* untuk membantu proses pembelajaran khususnya pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Media *Google Earth* memudahkan guru untuk menyampaikan informasi mengenai kenampakan tertentu yang tidak ada diwilayahnya. Walaupun terdapat media video pembelajaran, namun terkadang hanya lokasi tertentu yang tidak terdapat video. Misalnya, guru S ingin memperlihatkan pantai yang terletak di Papua namun setelah dicari videonya tidak ada. Dengan *google earth* guru bisa mengakses atau mencari wilayah manapun yang dapat ditunjukkan kepada siswa secara virtual. Selain itu, melalui *Google Earth* siswa juga dapat melakukan perjalanan virtual dengan melihat lokasi kenampakan dari beberapa sudut, sehingga siswa dapat mengidentifikasi ciri kenampakan yang dimiliki suatu wilayah termasuk pada kenampakan alam atau kenampakan buatan.

Google Earth tidak hanya menayangkan wilayah tertentu dengan gambar saja namun pengguna *Google Earth* juga dapat melihat wilayah tersebut dari berbagai segi sehingga pengguna seperti merasakan keadaan tengah berada di wilayah tersebut. Dalam penyampaiannya guru seperti mengajak siswa bertamasya ke wilayah tertentu. Misalkan, siswa ingin ke gunung merapi atau ke pantai Kuta maka *Google Earth* dapat menampilkan wilayah yang diinginkan. Tidak hanya wilayah yang berada di Indonesia, namun *Google Earth* juga dapat mengakses wilayah tertentu yang berada di Luar Negeri. Sehingga siswa tidak hanya tau kondisi alam dan buatan di negara Indonesia saja namun di negara lain juga karena jangkauan *Google Earth* sangat luas cakupannya. Sehingga melalui media *Google Earth* guru akan lebih mudah menyampaikan materi mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan serta pengetahuan siswa terkait jenis dan ciri kenampakan alam maupun kenampakan buatan semakin luas. Media *Google Earth* juga dapat diakses oleh siswa melalui HP maupun komputer dengan mudah sehingga siswa dapat mencari sendiri lokasi-lokasi yang ingin dilihat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti proses penggunaan dan respon siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya terhadap penggunaan media *Google Earth*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan dan respon

siswa terhadap media *google earth* dengan judul: “Analisis Penggunaan Media *Google Earth* di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Siswa Kelas V SD Nurul Huda Surabaya)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media *google earth* pada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya, dan mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media *google earth*. Proses penggunaan mencakup tahap persiapan dan pelaksanaan. Respon siswa mencakup ketertarikan siswa terhadap media, keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan media *google earth*.

Dalam analisis penggunaan media *google earth* ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain: (a) Bagi peneliti : Mengetahui dan memahami penggunaan media *google earth* dan respon siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya terhadap penggunaan media *google earth* pada materi kenampakan alam dan buatan. (b) Bagi guru : memberikan informasi kepada guru terkait media pembelajaran *google earth* yang dapat digunakan untuk guru pada proses pembelajaran. (c) Bagi siswa : Meningkatkan pengetahuan siswa terkait kenampakan alam dan kenampakan buatan serta memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan bertamasya secara virtual

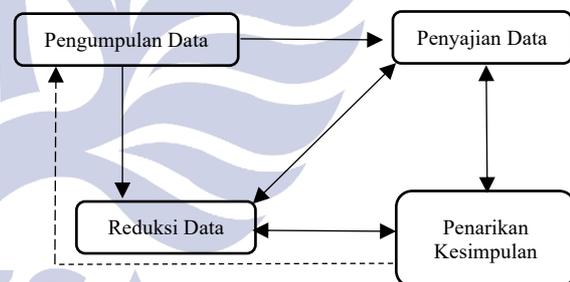
METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Terkait dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong (2018:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian data yang dihasilkan ialah data deskriptif yang berupa kata yang tertulis atau lisan yaitu ucapan dari orang dan perilaku yang sedang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono (2014:17) penelitian yang menggunakan metode studi kasus penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi secara detail dan mendalam pada program, proses, kejadian atau aktivitas, terhadap satu orang atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nurul Huda Surabaya yang beralamat di Jalan Gayungan PTT/49, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November sampai Desember tahun 2021. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah Guru kelas V dan Siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya dengan jumlah siswa yaitu 11 orang, terdiri atas 4 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki yang akan memberikan keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Data akan dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses penggunaan media *google earth* oleh guru sebelum dan selama pembelajaran serta respon siswa kelas V terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Teknik wawancara dilakukan pada guru dan siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya untuk mengetahui secara lebih detail mengenai penggunaan dan respon terhadap media *google earth*. Pada teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh beberapa catatan penting yang terkait dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penggunaan media *google earth* dan lembar wawancara untuk siswa dan guru kelas V mengenai penggunaan dan respon terhadap media *google earth*.

Selanjutnya data yang terkumpul akan diuji validitas menggunakan triangulasi. Data yang terkumpul pada analisis penggunaan media *google earth* berupa data kualitatif. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut pendapat Miles dan Hubberman dalam buku Sugiyono (2014:304) analisis data terdiri dari tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut bagan teknik analisis data :



Bagan 3.1: Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2014:313)

Setelah melalui beberapa tahap analisis akan diperoleh kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya.

Proses Penggunaan Media *Google earth* pada Siswa Kelas V SD Nurul Huda Surabaya

Terkait dengan proses penggunaan media *google earth* peneliti mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang telah peneliti persiapkan terkait dengan latar belakang guru menggunakan media *google earth*

serta tata cara guru dalam penggunaan media *google earth* di dalam kelas.

Mengenai latar belakang guru menggunakan media *google earth* berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya terhadap penggunaan media *google earth* sebelum dan selama pembelajaran diterapkan menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi penggunaan media *google earth* oleh guru ialah adanya keterbatasan kondisi wilayah di sekitar SD Nurul Huda yang mengharuskan guru menerapkan media *google earth* dalam penyampaian materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Alasan dari guru menggunakan media *google earth* karena media tersebut dapat menampilkan kenampakan alam dan kenampakan buatan yang dapat dijelajahi oleh siswa secara virtual. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru kelas V sebagai berikut:

Re : “Saya berpikir jika aplikasi tersebut bisa digunakan sebagai media untuk menunjukkan jenis-jenis kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Melalui aplikasi ini juga terdapat penjelasan mengenai lokasi yang ditampilkan.” (waw. 13 Desember 2021)

Mengenai tata cara guru dalam penggunaan media *google earth* dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V menunjukkan adanya tahap persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu mempersiapkan materi serta rencana pembelajaran dan sarana yang akan digunakan untuk menunjang penggunaan aplikasi *google earth*. Mengenai langkah pembelajaran Langkah-langkah pembelajaran yang guru terapkan yaitu langkah pembelajaran biasa terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Namun pada pembelajaran ini guru mengemas pembelajaran dengan bantuan beberapa sarana dan sumber belajar serta metode pembelajaran diskusi sehingga kelas nampak interaksi yang baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *google earth* guru mengajak siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara guru menampilkan kenampakan alam dan buatan melalui media *google earth*. Selanjutnya dengan guru membawa dunia nyata ke dalam kelas menggunakan aplikasi *google earth* siswa diajak berpikir untuk menggali pengetahuan dari kenampakan yang ditampilkan oleh guru.

Re : “saya tunjukkan dengan bantuan media *google earth* sehingga siswa tidak hanya mengetahui gambar saja namun siswa saya ajak untuk berpikir

mengenai kenampakan yang saya tampilkan” (waw. 13 Desember 2021)

Dalam pelaksanaannya guru mengkolaborasikan media *google earth* dengan metode pembelajaran diskusi dengan menampilkan jenis kenampakan alam danau dan kenampakan buatan waduk dari kedua jenis kenampakan tersebut tampak mirip lalu ada siswa yang bertanya mengenai permasalahan tersebut sehingga guru mengajak siswa berdiskusi mengenai perbedaan antara dua kenampakan tersebut. Siswa diajak berpikir untuk membangun suatu pengetahuan dengan cara menampilkan kedua kenampakan dan menjelajahnya secara virtual melalui media *google earth*. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu sebagai berikut:

Bi “Awalnya saya kurang memahami mengenai perbedaan dari kenampakan waduk dan kenampakan danau namun setelah dijelaskan dengan bantuan *google earth* saya menjadi lebih paham.” (waw. 13 Desember 2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru dapat memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di *google earth* supaya pembelajaran menjadi lebih maksimal. Penguasaan guru terhadap aplikasi yang dikolaborasikan dengan metode diskusi membuat siswa menjadi lebih paham mengenai perbedaan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan. Guru menyatakan bahwa dengan bantuan media *google earth* dapat mencapai tujuan pembelajaran yang guru rencanakan ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi dan interaksi dalam pembelajaran yang interaktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru saat kegaitan wawancara :

Re : “media *google earth* dapat mencapai tujuan pembelajaran yang saya rencanakan ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi dan interaksi dalam pembelajaran yang interaktif.” (waw. 13 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi cara guru untuk mengajak siswa supaya terlibat dalam penggunaan media dengan ialah dengan bertanya kepada mereka mengenai lokasi yang ingin dikunjungi. Selain itu guru juga menawarkan kepada siswa untuk mencoba aplikasi *google earth* secara langsung di depan kelas untuk mencari lokasi yang ingin dikunjungi dan menjelajahi lokasi tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bantuan media *google earth* dikemas dengan metode diskusi. Sehingga antara guru dan siswa lainnya terdapat interaksi yang sangat baik yang ditunjang dengan adanya media *google earth*. Guru

memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia dalam *google earth* seperti *voyager*, *google street vie* dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa berdiskusi mengenai perbedaan kenampakan alam dan kenampakan buatan. Guru menanyakan kepada siswa apakah perbedaan dari kenampakan waduk dan danau yang ditampilkan oleh guru melalui aplikasi *google earth*. Selanjutnya siswa diajak melihat kedua lokasi kenampakan secara bergantian dan diminta menyampaikan pendapat mengenai yang ditemukan atau dilihat siswa. Guru meminta semua siswa untuk turut berpendapat dalam diskusi tersebut. Guru juga melibatkan siswa untuk mencari lokasi kenampakan alam maupun buatan dengan menanyakan kepada siswa mengenai lokasi yang ingin dicari dengan *google earth*.

Dalam proses pembelajaran guru juga melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk maju kedepan supaya mengoperasikan aplikasi *google earth* secara langsung dan menunjukkan pada seluruh siswa dikelas. Siswa yang maju kedepan diminta mencari lokasi yang ingin dikunjungi menggunakan media *google earth*. Siswa diminta menyebutkan jenis kenampakan apa lokasi tersebut dan siswa lain diminta menanggapi kenampakan yang ditampilkan oleh temannya. Guru juga meminta pada beberapa siswa untuk mencoba aplikasi *google earth* di rumah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa ketika peneliti menanyakan apakah siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang menggunakan media *google earth* dan jawaban siswa sebagai berikut:

Na : “ Iya pernah saya mengajukan pendapat mengenai lokasi gunung bromo untuk dikunjungi.” (waw. 13 Desember 2021)

Ma “ “Saat itu saya mendapat kesempatan untuk maju kedepan mengoperasikan aplikasi *google earth*. Langkah pertama membuka laman *google earth* lalu mengetik lokasi pencarian di tombol pencarian.” (waw. 13 Desember 2021)

Da : “Saya terlibat ketika mengajukan pertanyaan mengenai fungsi beberapa tombol di aplikasi salah satunya ialah *voyager*.” (waw. 14 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dalam penggunaan media *google earth* tentunya memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *google earth* yaitu siswa bisa tau jenis-jenis kenampakan alam dan kenampakan buatan yang tidak ada diwilayahnya secara virtual. Serta membuat siswa memiliki pengalaman dalam menjelajahi lokasi-lokasi secara virtual. Melalui

aplikasi ini siswa tidak hanya tau lokasi yang ada di Indonesia namun juga luar negri. Aplikasi *google earth* juga memiliki fitur *voyager* yaitu deskripsi suatu tempat tertulis secara jelas di aplikasi tersebut sehingga dapat menambah wawasan siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat siswa yaitu :

Ma : “Saya bisa tau lokasi-lokasi yang belum pernah saya kunjungi dengan fitur-fitur *google earth* saya seperti berjalan-jalan secara virtual.” (waw.13 Desember 2021)

Di samping kelebihan yang dimiliki tentunya dalam penggunaan media *google earth* juga terdapat kendala dalam penggunaannya seperti wifi sekolah yang terkadang lemot dapat menghambat penelusuran suatu lokasi menjadi lebih lama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut:

Ma: “Akses internet sekolah terkadang lemot.” (waw. 13 Desember 2021)

Namun terkait kendala tersebut tentunya terdapat solusi untuk mengatasinya yaitu dengan penggunaan *hotspot* serta *video recorder*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut:

Re : “Cara mengatasi kelemahan dalam penggunaan media *google earth* tersebut biasanya ketika akses wifi lemot maka saya akan menggunakan *hotspot*. Selain itu juga dapat mengatasinya untuk mengajak siswa *ice breaking* untuk menunggu loading dari aplikasi. Saya juga bisa menggunakan bantuan *video recorder* pada laptop.”

Respon Siswa dalam Penggunaan Media Google Earth

Terkait dengan respon siswa dalam penggunaan media *google earth* peneliti mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang telah peneliti persiapkan terkait dengan perilaku siswa saat pembelajaran, keterlibatan siswa, keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan bantuan *google earth*.

Mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan bantuan media *google earth*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak ramai sendiri dan mendengarkan penjelasan guru.

Siswa juga merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang menggunakan media *google earth*. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan beberapa

siswa yang ketika ditanyakan lebih menarik pembelajaran biasa atau menggunakan media *google earth* sebagai berikut:

Na : “Lebih menarik pembelajaran menggunakan media *google earth*. Karena biasanya guru hanya secara lisan dalam menyampaikan materi.” (waw.13 Desember 2021)

Da : “Lebih menarik pembelajaran menggunakan media *google earth*. Karena bisa mencari tahu lokasi-lokasi kenampakan alam yang ada di Indonesia maupun dunia.” (waw. 14 Desember 2021)

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google earth* siswa juga menyukai materi pembelajaran mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan yang disampaikan oleh guru dengan dengan bantuan *google earth*. Siswa juga tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat tertarik untuk menggunakan media pembelajaran *google earth* dilihat dari antusiasnya dalam merespon tanya jawab serta terdapat salah satu siswa yang berkata ingin mencoba media *google earth* di rumah. Selama pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan ekspresi ceria dan bersemangat ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

Ma: “Iya saya bersemangat karena ini merupakan hal baru untuk saya.”(waw.13 Desember 2021)

Qu: “Iya saya bersemangat karena bisa mencari lokasi di luar negri termasuk daerah di korea.”(waw. 13 Desember 2021)

Si: “Iya saya bersemangat. Namun, ketika membuka lokasi lemot saya merasa bosan.”(waw.14 Desember 2021)

Mengenai keterlibatan siswa selama pembelajaran yang menggunakan media *google earth* yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan lokasi yang ingin dikunjungi, serta ikut serta dalam diskusi. Namun dalam keterlibatannya antara siswa satu dan siswa lainnya berbeda-beda. Sebagian siswa juga mendapat kesempatan mengoperasikan aplikasi secara langsung di depan kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

Al : “Saya terlibat ketika mengajukan lokasi untuk dikunjungi yaitu pantai dan menjawab pertanyaan dari guru.” (waw. 13 Desember 2021)

Si : “Saya sesekali bertanya dan berpendapat serta mengajukan lokasi untuk dikunjungi dengan aplikasi *google earth*. Saya juga mengoperasikan

aplikasi secara langsung didepan kelas” (waw.14 Desember 2021)

Mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu sebagian siswa juga sangat aktif bertanya tentang penjelasan materi oleh guru dengan bantuan *google earth* seperti “Mengapa waduk termasuk kenampakan buatan?”. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara tepat tidak jarang juga siswa bertanya balik ke guru setelah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Namun terdapat juga salah satu siswa yang tidak bertanya sama sekali mengenai materi yang disampaikan. Namun guru mengatasi siswa tersebut dengan mengajaknya berdiskusi bersama dan siswa tersebut turut serta dalam diskusi mengenai materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa dari hasil wawancara sebagai berikut:

Qu : “Saya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mungkin guru bertanya karena saya diam saja dikelas.” (waw.13 Desember 2021)

Ri : “Saya merespon penyampaian materi dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi mengenai materi kenampakan alam dan kenampakan buatan.” (waw. 14 Desember 2021)

Mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diampaikan dengan media *google earth* berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi mengenai jenis-jenis kenampakan alam dan buatan yang menggunakan media *google earth* karena siswa diajak berperan secara langsung untuk membangun konsep ataupun pengetahuan mengenai materi tersebut. Selain itu siswa juga dapat membedakan ciri antara kedua kenampakan tersebut. Selain memperoleh pengetahuan terhadap materi siswa juga memperoleh wawasan baru mengenai lokasi-lokasi yang belum pernah dikunjungi. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan beberapa siswa sebagai berikut :

Da: “Iya saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan bantuan media *google earth* biasanya ketika guru menyampaikan dengan penjelasan saja saya sangat sulit memahami karena tidak mempeprhatikan.”(waw.13 Desember 2021)

Si: “Iya saya menjadi lebih mengerti mengenai jenis kenampakan dan perbedaan antara kenampakan alam dan kenampakan buatan,”(waw.14 Desember 2021)

Selain dapat memahami materi dan memperoleh wawasan yang baru siswa juga memperoleh

pengalaman yang berharga selama proses pembelajaran diterapkan. Seperti pernyataan siswa berikut:

Bi: “Saya seperti merasakan berjalan-jalan secara virtual dengan fitur *street view* yang disampaikan oleh guru tadi.” (waw.13 Desember 2021)

Im : “Saya seperti bertamasya secara virtual apalagi ketika guru menombol fitur perjalanan yang membuat pengguna bisa mengatur posisi atau berjalan di lokasi yang dicari”(waw.14 Desember 2021)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh berikut analisis mengenai penggunaan media *google earth* pada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya:

Proses Penggunaan Media Google Earth pada Siswa Kelas V SD Nurul Huda Surabaya

Proses penggunaan media dilatarbelakangi dengan SD Nurul Huda Surabaya yang jauh dari kondisi geografis kenampakan alam dan kenampakan buatan. Guru kelas V SD Nurul Huda akan menyampaikan materi mengenai jenis-jenis kenampakan alam dan buatan seperti gunung, sungai, laut dan lain sebagainya yang ada di sekitar siswa terkait dengan pembelajaran IPS. Namun, terkendalanya kondisi geografis di wilayah SD Nurul Huda Surabaya mengharuskan guru untuk menggunakan bantuan media pembelajaran supaya siswa dapat memahami materi mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan. Salah satu fungsi dari media pembelajaran ialah menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif (Nana Sudjana dan Rivai, 2019:23)

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru ialah *google earth*. Media ini digunakan oleh guru untuk mengetahui jenis-jenis kenampakan alam dan buatan seperti gunung, waduk, sungai yang ada di Indonesia maupun dunia. Media tersebut digunakan oleh guru untuk menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Hal tersebut berkaitan dengan makna dari pembelajaran kontekstual menurut Afandi dalam Noor Rofiq dkk., (2020:101) yaitu konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan kehidupan nyata.

Menurut Noor Rofiq dkk., (2020:104) pembelajaran kontekstual memfokuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan media *google earth* guru juga mengajak siswa untuk berperan langsung dalam penggunaan aplikasi. Dengan meminta beberapa siswa untuk mencari lokasi yang

ingin dilihat. Guru akan mengajak siswa berjelajah untuk melihat beberapa lokasi seputar kenampakan alam maupun buatan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam *google earth* seperti *google street* yang akan menampilkan gambaran lokasi yang dijelajahi. Melalui fitur tersebut siswa juga dapat menjelajahi suatu lokasi dari beberapa sudut dengan menggeser arah dari tampilan lokasi. Selain itu guru juga dapat menggunakan fitur 3D yang dapat membuat siswa seperti berjelajah ke lokasi secara virtual secara nyata. Penggunaan media pembelajaran tersebut dapat menciptakan pengalaman yang membuat pembelajaran yang dilakukan siswa akan lebih bermakna.

Menurut Chusni dalam Kahfi dkk., (2021:85) dalam pembelajaran kontekstual guru harus menghindari pembelajaran sebagai proses dalam penyampaian materi saja namun harus memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa merupakan organisme yang aktif dan memiliki potensi dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pembelajaran menggunakan media *google earth* guru menampilkan suatu kenampakan kepada siswa yang berbeda. Siswa diajak untuk menggali pengetahuan dari perbedaan kenampakan yang ditampilkan oleh guru. Misalkan kenampakan waduk dan danau. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dari kedua kenampakan tersebut sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka mengenai perbedaan antara kedua kenampakan yaitu kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google earth* guru tidak hanya mengajar dengan menyampaikan informasi saja ke siswa namun mengajak siswa untuk berpikir dan berjelajah mengenai lokasi-lokasi kenampakan alam dan buatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dalam menemukan pengetahuan serta konsep baru. Menurut Agustini dan Japa (2018:96) dengan membuat hubungan antara pengetahuan dengan konsep yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Dalam penggunaan media *google earth* siswa diajak berdiskusi bersama dengan teman-teman di kelasnya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait media pembelajaran *google earth*. Sejalan dengan pendapat Putri Rachmadiyah dkk., (2021:42) pemberian kesempatan bertanya pada siswa ketika pembelajaran

berlangsung dapat mendukung kemampuan berpikir kritis siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai suatu konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut maka penggunaan media *google earth* dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kenampakan alam dan kenampakan buatan. Serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan adanya bantuan media pembelajaran *google earth*.

Menurut Arsyad (2015:26) manfaat dari media pembelajaran yaitu pertama, media pembelajaran membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Kedua, media pembelajaran yang digunakan dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar, siswa juga dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri berdasarkan minat bakat yang dimilikinya. Ketiga, media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu. Keempat, media pembelajaran dapat membuat siswa memiliki kesamaan pengalaman terhadap peristiwa yang ada di lingkungan mereka, serta memungkinkan untuk siswa berinteraksi secara langsung baik dengan guru, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya seperti kegiatan karyawan, kunjungan tempat-tempat bersejarah dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi *google earth* terdapat manfaat dalam penerapannya yaitu pertama, menambah pemahaman jenis-jenis kenampakan alam dan kenampakan buatan yang tidak ada diwilayahnya. Kedua, siswa memiliki pengalaman dalam menjelajahi lokasi-lokasi secara virtual seperti berkeliling lokasi dengan fitur "*street view*". Ketiga, menambah wawasan siswa mengenai lokasi yang ada diluar negeri. Keempat, meningkatkan pengetahuan siswa mengenai fakta dan sejarah suatu lokasi kenampakan melalui deskripsi pada fitur "*voyager*".

Disamping manfaat yang dimiliki oleh media *google earth* tentunya juga terdapat kendala dalam penerapannya yaitu akses internet yang terbatas membuat pengguna sulit mengakses lokasi pada *google earth*.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan yang dialami oleh guru dalam penggunaan aplikasi *google earth* pada masalah koneksi internet ialah sekolah dapat meningkatkan kualitas akses internet supaya pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu guru dapat

menggunakan *hotspot* dari HP apabila *wifi* sekolah bermasalah. Selain itu guru juga dapat merekam suatu lokasi pada layar laptop dengan video recorder. Untuk mengatasi beberapa lokasi yang hanya bisa mengakses *street view* di pinggir lokasi yaitu dengan mencari alternatif lokasi lain yang dapat menjangkau *street view* secara lebih luas dan lengkap.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media *Google Earth*

Menurut pendapat Saifuddin Azwar (2015:14) respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus. Respon sangat erat kaitannya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul dimuka mungkin akan diikuti oleh respon. Dalam suatu pembelajaran guru akan memberikan rangsangan supaya siswa merespon rangsangan yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google earth* ini guru merangsang atau menstimulus siswa dengan dalam pembelajaran dengan menunjukkan beberapa lokasi dan menjelajahnya dengan bantuan media *google* menunjukkan. Seperti halnya pembelajaran kontekstual guru mengajak siswa untuk aktif ikut serta dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya penyampaian informasi saja namun guru mengajak siswa untuk membangun pengetahuan menggunakan bantuan media *google* menunjukkan. Dalam memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa biasanya memperoleh respon yang positif maupun respon negatif. Menurut pendapat Walgito (2017:34) respon seseorang yang positif yaitu menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan respon negatif yaitu apabila informasi yang diperoleh seseorang tidak mempengaruhi tindakan atau menjadi menghindari dan membenci suatu objek.

Respon siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya terhadap penggunaan media *google* menunjukkan cenderung positif yang ditunjukkan dengan perubahan sikap dari siswa yang positif. Media pembelajaran *google* menunjukkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan perubahan sikap atau tingkah laku siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya yang tidak ramai serta menunjukkan perhatian kepada penyampaian materi oleh guru tentang kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Selama pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan ekspresi ceria dan bersemangat ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan terdapat siswa yang selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa

juga tertarik untuk menggunakan aplikasi *google* menunjukkan di rumah untuk mencari lokasi-lokasi yang belum sempat dicari ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Priansa (2014:282) minat belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan perhatian dan keaktifan siswa yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penggunaan media *google* menunjukkan dalam pembelajaran membuat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa antusias dalam mencari lokasi kenampakan alam dan kenampakan buatan dengan menyebutkan lokasi yang ingin dikunjungi. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu ketika pembelajaran berlangsung. Siswa turut serta mencoba aplikasi *google* menunjukkan di depan kelas secara bergantian. Mereka mencari lokasi yang ingin dikunjungi dan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai jenis kenampakan alam lokasi tersebut. Siswa juga memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam *google* menunjukkan.

Media pembelajaran *google* menunjukkan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu ciri siswa aktif menurut Melvin dan Silberman (dalam Nurdyansyah, 2015:70) ialah ditunjukkan dengan keberanian siswa dalam mengajukan pendapat-pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan yang sengaja dirangsang oleh pendidik untuk melatih kepercayaan diri siswa (. Siswa kelas V SD Nurul Huda aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami seperti sawah termasuk kenampakan apa dan lain sebagainya. Siswa lain juga turut aktif berpendapat dan menjawab ketika ada pertanyaan dari teman maupun dari guru. Mereka saling melengkapi pendapat dan jawaban dari temannya apabila kurang sesuai dengan pendapatnya sendiri.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google* menunjukkan guru tidak hanya berpaku pada hasil belajar siswa namun juga pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru yaitu kenampakan alam dan buatan. Menurut Noor Rofiq dkk., (2020:104) dalam pembelajaran yang bermakna memfokuskan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang dijadikan acua dalam pembelajaran dapat dipahaminya secara keseluruhan. Penggunaan media pembelajaran *google* menunjukkan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi jenis-jenis kenampakan alam dan buatan karena siswa bisa melihat kenampakan dan posisi suatu lokasi secara lebih nyata. Siswa juga memperoleh pengalaman baru yang lebih informative

dan menarik serta dapat memotivasi siswa ketika menggunakan media pembelajaran *google* menunjukkan. Siswa bisa memperoleh pengalaman berjelajah secara virtual yang membentuk pengalaman serta ingatan yang berkesan pada diri siswa sehingga tidak mudah melupakan materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google* menunjukkan wawasan siswa juga makin bertambah mengenai deskripsi lokasi-lokasi yang dikunjungi yang terdapat pada *google* menunjukkan dengan fitur *voyager*. Siswa bisa berjelajah lokasi yang belum pernah dikunjungi baik di dalam negeri maupun luar negeri sehingga pengetahuan mereka mengenai perbedaan kenampakan yang ada di negara Indonesia dan negara lain menjadi bertambah. Disamping itu dengan fitur *I'm feeling lucky* siswa bisa tahu lokasi-lokasi yang unik dengan fakta sejarah yang belum pernah dikunjungi yang ada di seluruh dunia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media *google* menunjukkan pada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses penggunaan media *google* menunjukkan guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Guru menampilkan kenampakan alam maupun buatan seperti gunung, sungai, laut dan lain sebagainya. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran kontekstual yaitu menghindari pembelajaran sebagai proses dalam penyampaian materi saja namun siswa diajak untuk menggali pengetahuan dari kenampakan yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya membuat hubungan antara pengetahuan dengan konsep yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan media *google* menunjukkan ini guru mengajak siswa untuk aktif ikut serta dalam pembelajaran. Respon siswa terhadap penggunaan aplikasi *google* menunjukkan ialah siswa cenderung menunjukkan ketertarikan dan perilaku positif ketika pembelajaran berlangsung menggunakan media *google* menunjukkan. Saat pembelajaran siswa juga aktif terlibat dalam diskusi dan penggunaan media *google* menunjukkan. Siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran dilakukan dengan sangat menarik dan interaktif. Siswa selalu merespon pembelajaran dengan pertanyaan, jawaban

maupun pendapat sehingga suasana kelas nampak interaktif. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi jenis-jenis kenampakan alam dan buatan karena siswa bisa melihat penampakan dan posisi suatu lokasi secara lebih nyata. Siswa juga memperoleh pengalaman baru yang lebih *informative* dan menarik serta dapat memotivasi siswa ketika menggunakan media pembelajaran *google* menunjukkan.

Dalam penggunaan media *google* menunjukkan tentunya banyak manfaat yang dapat diperoleh guru dalam pembelajaran. Di samping itu terdapat kendala yang kadang terjadi ketika pembelajaran menggunakan media *google* menunjukkan berlangsung salah satunya ialah terkendalanya akses internet. Akses internet (*wifi*) sekolah yang terkadang mengalami kendala membuat penelusuran lokasi menggunakan aplikasi *google* menunjukkan menjadi lebih lama.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tentang penggunaan media *google* menunjukkan pada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru harus inovatif dalam menyikapi kendala saat penggunaan media *google* menunjukkan. Guru bisa mengajar siswa untuk *ice breaking* dan diskusi di sela-sela menunggu proses pencarian lokasi yang lama karena terkendalanya internet (*wifi*) sekolah. Selain itu guru juga bisa menggunakan *video recorder* untuk merekam layar komputer yang sedang menampilkan lokasi dengan *google* menunjukkan sebelum pembelajaran dilakukan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah untuk lebih meningkatkan akses dan kecepatan internet *wifi* supaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan internet menjadi lebih lancar dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Pembelajaran Iwan.” *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 6(2):402–16.

Kahfi, Martin, Yeli Ratnawati, Wawat Setiawati, and Asep Saepuloh. 2021. “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(1):84–89.

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, and Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Noor Rofiq, A. Rafiq, and Muhammad Agus Wardani. 2020. “Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):98–105.

Nurdyansyah. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Rachmadyanti, Putri, Hendrik Pandu Paksi, Vicky Dwi Wicaksono, Suprayitno, and Ganes Gunansyah. 2021. “Studi Fenomenologi Pengalaman Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6(1):35–46.

Saifuddin Azwar. 2015. *Sikap Manusia : Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Ni Kadek Dwi, and Gusti Ngurah Japa. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.

Falahudin, Iwan. 2017. “Pemanfaatan Media Dalam